PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI UPT PSLU JEMBER DAN DI MASYARAKAT DESA KASIYAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Oleh:
Anggun Pratiwi.R.I, Yunita Satya Pratiwi, Cahya Tribagus

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: http://fikes.unmuhjember.ac.id

Abstrak

Kemandirian merupakan kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.Lansia yang mandiri adalah lansia yang kondisinya sehat dalam arti luas masih mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di masyarakat Desa Kasiyan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel lansia di UPT PSLU Jember 58 responden dan yang di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember sejumlah 62 responden. Instrumen tingkat kemandirian menjalankan aktivitas sehari-hari yaitu *Indeks Katz*. Analisis data menggunakan uji statistik bivariat non-parametrik, yaitu uji hipotesis *Mann-Whitney* hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di masyarakat Desa Kasiyan dengan hasil P value 0,002. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang random yaitu tanpa melihat lansia yang menggunakan alat bantu atau tidak sehingga alat ukur kemandirian dapat diukur pada semua lansia.

Kata Kunci: Lansia, Tingkat kemandirian
Daftar Pustaka: 28 (2003-2014)

Abstract

Self reliance is the ability or the circumstances in which an individual is able to take care of its own interests or cope without relying with others. Elderly independent are elderly that condition health in its broadest sense is still able to run his personal life. This research aims to determine different in the level of independence of elderly in UPT PSLU Jember and in society Kasiyan village. The type of research used descriptive analytic that cross sectional approach. The sample used in this research is purposive sampling with a sample of elderly in UPT PSLU Jember 58 respondents and at the Community Kasiyan Village Puger District of Jember 62 respondents. Instrument level of independence to run their daily activities that is Katz Index. Data analysis used bivariate non-parametric statistics, namely the Mann-Whitney test hypotheses of research results after statistical test indicates that there are different in the level of independence of the elderly in UPT PSLU Jember and in communities Kasiyan village with the result P value of 0.002. The conclusion of this research that there are differences in the level of independence of the elderly in UPT PSLU Jember and in community Kasiyanvillage Puger District of Jember. Future studies are recommended to use a random sample that is without seeing the elderly who use assistive devices or not so that the measuring instrument independence can be measured at every elderly person.

Keywords: Elderly, level of independence
Bibliography : 28 (2003-2014)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang mengalami proses menua. Menua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu masa anak, masa dewasa, dan masa tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki masa tua berarti mengalami perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik di tandai dengan kulit yang mengendor, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, gerakan lambat, kelainan berbagai fungsi organ vital, sensitivitas emosional meningkat dan kurang gairah. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya akan berpengaruh juga pada aktivitas sosial lansia, sehingga secara umum akan berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari (Nugroho, 2008).

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk lansia adalah peningkatan rasio ketergantungan lanjut usia (*old age dependency ratio*). Setiap usia produktif semakin banyak menanggung penduduk lansia. Ini berarti peningkatan rasio ketergantungan pada lansia akan mengakibatkan meningkatnya beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Rinajumita, 2011).

Indonesia menduduki peringkat ke empat dunia setelah Cina, India dan Amerika. pada tahun 2012 jumlah lansia mencapai 18.584.905 jiwa atau 7,59% yang berarti termasuk negara berstruktur tua. Angka tersebut dapat diperkirakan akan meningkat dua kali pada tahun 2050 (Kementrian kesehatan RI, 2014). Jumlah lansia di Jawa Timur memasuki peringkat ke dua dari tingkat provinsi yaitu 10,40% (Primadi, 2013). Sedangkan jumlah penduduk di kabupaten jember 2.263.794 jiwa. 9,06% diantaranya adalah lansia, atau sekitar 204.744 jiwa (Soebagio, 2009). Jumlah lansia yang bertempat tinggal di UPT PSLU Jember berjumlah 140 0rang. Sedangkan jumlah lansia yang berada di masyarakat Desa Kasiyan berjumlah 340 lansia. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, UPT PSLU Kasiyan Kecamatan

Puger Kabupaten Jember memiliki tiga bagian ruangan untuk lansia yang mandiri 53%, semi mandiri 34% dan *total care* 13%, dan lansia yang berada di masyarakat mandiri 85%, semi mandiri 10%, dan yang *total care* 5%.

Berkaitan dengan masalah yang sering dialami oleh lansia dapat dihadapi dengan mempertahankan kesehatan, karena lansia identik dengan menurunnya daya tahan tubuh dan mengalami berbagai macam penyakit menjadikan lansia banyak yang tergantung kepada orang lain sehingga hal tersebut dapat ditempuh dengan pemberian nutrisi yang baik, olah raga teratur sesuai dengan kapasitas kemampuannya, minum suplemen gizi yang diperlukan, dan memeriksakan kesehatan secara teratur. Dengan demikian lansia akan terlihat lebih sehat untuk menjalankan aktivitasnya secara mandiri dan tidak tergantung oleh orang lain.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

   b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia di masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

   c. Menganalisa perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional Metode penelitian yang digunakan adalah study komparatif dengan menggunakan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara tingkat kemandirian lansia yang ada di UPT PSLU Jember dengan lansia yang

ada di masyarakat Desa Kasiyan yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 dengan menggunakan uji perbedaan *Mann-Whitney* dengan ketentuan nilai α = 0.05 dan *p value* ≤ α.

Sampel pada penelitian ini adalah 58 lansia di UPT PSLU Jember dan yang di masyarakat Desa Kasiyan sebesar 62 lansia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi *indeks Katz* yang sudah terstandarisasi dengan menilai 6 item aktivitas dasar yang dilakukan responden meliputi mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen, dan makan.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Jenis Kelamin Lansia di UPT PSLU Jember

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPT PSLU Jember Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	27	46,6
Perempuan	31	53,4
Total	58	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sejumlah 27 responden (47,60%).

2. Jenis Kelamin Lansia di Desa Kasiyan Kecamatan Puger

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
Total	62	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 5.2 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yang berada di Desa Kasiyan Kecamatan Puger berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (61,30%).

3. Usia Lansia Di UPT PSLU Jember

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di UPT PSLU Jember Tahun 2016

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
60-65 tahun	15	25,9
66-70 tahun	24	41,4
71-74 tahun	19	32,7
Total	58	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa usia responden mayoritas berkisar 66-70 tahun sebanyak 24 responden (41,4 %).

4. Usia Lansia di Desa Kasiyan Kecamatan Puger

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Tahun 2016

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
60-65 tahun	18	29,0
66-70 tahun	23	37,1
71-74 tahun	21	33,9
Total	62	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden tinggal di Desa Kasiyan Kecamatan Puger berusia 66-70 tahun sebanyak 23 responden (37,1%).

B. Data Khusus

1. Uji Homogenitas Data

Tabel 5.5
Uji Homogenitas lansia di UPT PSLU Jember dan Desa Kasiyan Kecamatan Puger Tahun 2016

Test of Homogeneity of Variances			
Desa Kasiyan			
Levene Statistic	df1	df 2	Sig.
1.182	12	43	.326

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan hasil p Value = 0,326 dimana p Value > 0,05 yang artinya varian setiap sampel adalah sama (homogen).

2. Identifikasi Tingkat Kemandirian lansia di UPT PSLU Jember

Tabel 5.6
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Di UPT PSLU Jember Tahun 2016

Tingkat Kemandirian	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Mandiri total	47	81,0
Tergantung paling ringan	10	17,2
Tergantung ringan	1	1,8
Tergantung sedang	0	0,0
Tergantung berat	0	0,0
Tergantung paling berat	0	0,0
Jumlah	58	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 5.6 diatas diketahui bahwa tingkat kemandirian responden sebagian besar mandiri total dengan jumlah 47 responden dan presentase 81,0%.

3. Identifikasi Tingka Kemandirian lansia di Desa Kasiyan Kecamatan Puger

Tabel 5.7
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Tahun 2016

Tingkat Kemandirian	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Mandiri total	61	98,3
Tergantung paling ringan	1	1,7
Tergantung ringan	0	0,0
Tergantung sedang	0	0,0
Tergantung berat	0	0,0
Tergantung paling berat	0	0,0
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tingkat kemandirian responden mayoritas mandiri total sebanyak 61 responden (98,3%).

4. Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Uji Mann-Whitney, 2016)

Ranks			
Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
UPT PSLU	58	65.89	3821.50
Desa Kasiyan	62	55.46	3438.50
Total	120		

P=0,002 α= 0,05

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dua variabel independen menggunakan uji Mann-Whitney diperoleh nilai p *Value* = 0,002 dimana p *Value* < α. Nilai tersebut berarti 0,002 < 0,05 sehingga H1 diterima yang berarti terdapat Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Tingkat Kemandirian Lansia Di UPT PSLU Jember

Bertambahnya usia mengakibatkan terjadinya penurunan kondisi fisik, baik berupa berkurangnya kekuatan fisik yang menyebabkan individu menjadi cepat lelah sehingga akan menganggu terhadap kemandirian lansia. Selain mudah lelah timbulnya penyakit yang biasanya juga tidak hanya satu macam, menyebabkan lansia

memerlukan bantuan, perawatan dan obat-obatan untuk proses penyembuhan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden di UPT PSLU Jember yang berjumlah 58 lansia, seperti yang terdapat di tabel 5.5 dapat diketahui sebagian besar lansia mandiri total dalam kemandirian melakukan aktivitasnya. sebagian besar lansia mandiri dalam melakukan aktivitasnya sebanyak 47 lansia (81,0%), yang memiliki ketergantungan paling ringan sebanyak 10 lansia (17,2%) dan lansia yang memiliki ketergantungan ringan pada akivitas sehari-hari sejumlah 1 (1,8%). Kemandirian tersebut merupakan kemampuan lansia secara mandiri dalam mandi, berpakaian, toileting, berpindah, kontinen, dan makan.

Kemandirian adalah kemampuan atau keadaan dimana individu mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian seorang lansia dapat dilihat dari kualitas hidup lansia itu sendiri, dimana kualitas hidup tersebut dapat dinilai dari kemampuan melakukan Activity Of Daily Living (ADL) (Maryam, 2008). Menurut lestari dkk (2013) dimana faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin,kondisi fisik, jadwal kunjungan keluarga, hubungan sosial dengan lingkungan keluarga.

Mauk (2006), menyatakan bahwa beberapa orang dewasa yang lebih tua, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan fisik harus dapat mengelola activity of daily living mereka dengan pengawasan keluarga dan perawat.

Sesuai dengan pernyataan Maslow dalam Potter dan Perry (2005), bahwa kebutuhan hidup lansia antara lain kebutuhan akan keamanan, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram, kebutuhan–kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik dimana kebutuhan tersebut diperlukan oleh lansia agar dapat mandiri. Jika kebutuhan-kebutuhan

tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kemandiriannya.

2. Tingkat Kemandirian Lansia Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada 62 responden di Desa Kasiyan Kecamatan Puger terdapat di tabel 5.6 dimana jumlah responden 61 sebagian besar mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari berjumlah 60 lansia (98,3%) dan lansia yang tergantung paling ringan berjumlah 1 (1,7%) dilihat berdasarkan jenis kelamin perempuan paling banyak dari pada responden laki-laki, berdasarkan usia rata-rata umur responden 66-70 tahun.

Selain jenis kelamin dan usia yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian dalam ADL penelitian lain juga dilakukan oleh Haak, dkk (2007) yang menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal lansia serta keinginan hidup untuk bebas memiliki hubungan positif dengan kemandirian, dimana lansia akan terus-menerus berjuang untuk hidup menjadi lebih mandiri ditempat tinggalnya dalam menjalani kehidupan sehari–hari dan mampu memberi kebebasan dalam melakukan hal-hal yang diinginkan. Dalam penelitian Oswald (2007) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara kemandirian dengan jangkauan tempat tinggal dan kontrol hidup dalam kegiatan sehari-haribersama keluarga atau lansia yang tinggal di institusi tertentu seperti panti jompo.

Dilihat dari hasil diatas didapatkan lansia yang tinggal dimasyarakat Desa Kasiyan sebagaian besar memiliki kemampuan ADL mandiri dengan jumlah 60 lansia (98,3%) seperti yang disampaikan menurut Noro & Aro (1997) yang melakukan penelitian mengenai kemandirian pada lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga dan lansia yang tinggal di institusi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di institusi sosial memiliki kemandirian yang rendah dibandingkan lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi asih dimana antar anggota keluarga saling memberikan

kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian dan kehangatan terutama kepada lansia yang mengalami penurunan kemampuan fisik (Padila, 2013).

3. Perbedaan Tingkat Kemandirian Lansia Di UPT PSLU Jember dan Lansia Di Desa Kasiyan Kecamatan Puger

Menurut Agung (2006), activity of daily living adalah pengukuran terhadap aktivitas yang dilakukan rutin oleh manusia setiap hari. Skala ADL dasar ini sangat bermanfaat dalam menggambarkan status fungsional dasar dan menentukan target yang ingin dicapai untuk pasien–pasien dengan derajat gangguan fungsional yang tinggi, terutama lansia yang berada pada pusat–pusat rehabilitasi.

Dari tabel 5.5 dan 5.6 diketahui bahwa lansia di UPT PSLU Jember yang mandiri sebanyak 47 responden dengan presentase 81,0%, 10 responden (17,2%) tergantung paling ringan, dan 1 responden (1,8%) tergantung ringan. Sedangkan lansia di Desa Kasiyan Kecamatan Puger yang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan jumlah 61 responden dengan presentase 98,3% dan yang memiliki ketergantungan paling ringan 1 responden dengan presentase 1,7%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dimana sebagian besar didapatkan lansia yang tergolong mandiri total, baik yang di UPT PSLU Jember maupun yang di Desa Kasiyan. Tetapi lansia yang tergantung ringan paling banyak terdapat di UPT PSLU Jember.

Hal ini tentunya berda-beda antara kehidupan sosial antara orang yang satu dengan yang lainnya jadi alangkah baiknya seseorang yang sudah lansia tinggal bersama keluarga. Lansia yang bertempat tinggal di Desa kasiyan rata-rata mandiri total dikarenakan karena aktivitasnya mayoritas bekerja sebagai petani sehingga memiliki kemampuan ADL yang baik dan harus dipertahankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger memiliki perbedaan dari segi dukungan

keluarga, kondisi fisik, dan terhadap tingkat kemandirian lansia.

B. Keterbatasan Penelitian

a. Proses pengambilan data

Pada saat penelitian, ada beberapa responden yang tidak mau diteliti karena beralasan sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga peneliti harus mencari pengganti responden tersebut dengan mendatangi rumah responden lain.

b. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling lebih mudahnya menggunakan random sampling karena tidak membatasi jumlah sampel yang akan dijadikan responden.

c. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian merupakan aktivitas lansia dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan sawah, sehingga pengumpulan data dalam melakukan penelitian harus mengatur waktu dengan tepat agar proses penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai referensi untuk meningkatkan Intervensi keperawatan mandiri harus ditingkatkan terutama untuk tetap mempertahankan kemandirian lansia dengan cara mempertahankan aspek untuk mencegah terjadinya jatuh pada lansia sehingga kondisi keperawatan lansia di indonsia akan mengalami kemajuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan yang telah dilakukan terhadap 58 lansia di UPT PSLU Jember dan 62 lansia di Desa Kasiyan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Lansia yang tinggal di UPT PSLU sebagian besar responden mandiri yang berjumlah 47 responden, lansia yang berkemandirian tergantung paling ringan berjumlah 10 responden dan yang tergantung ringan 1 responden.

b. Lansia yang bertempat tinggal di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember 60 lansia mandiri dalam melakukan

aktivitasnya dan 1 lansia memiliki kemandirian tergantung paling ringan.

c. Ada perbedaan tingkat kemandirian lansia di UPT PSLU Jember dan di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk perawat khusus gerontik yang dapat memahami seluk beluk kebutuhan lansia khususnya dalam pemenuhan ADL nya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian kesehatan RI. 2014. *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Lestari, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lanjut Usia di Panti Werdha*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Maryam, R. Siti, dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.* Jakarta :Salemba Medika.

Mauk, Kristen L, PhD, RN. 2006. Gerontological Nursing: Competiences For Care. United States of America

Nugroho. (2008) *Keperawatan Gerontologi***.** Edisi 3. Jakarta : EGC.

Oswald. (2007). Nurses Perception Spirituality and Spiritual Care.

Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta*: Nusa Medika

Potter dan Perry. 2006. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC.

Pridamayanti, 2011. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikutu Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber sari Kabupaten Jember*. Program Studi Keperawatan Universitas Jember.

Rinajumita, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Soebagio, 2009. *Gema Lansia*. Empat sekawan : Jember.

.